LpBE
Lembaga Penelitian Bisnis & Ekonomi

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017

Jimminder
Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI
e-mail : jimminder95@gmail.com

Muhammad Fahmi
Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI
e-mail : aqilmumtazkaffi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia secara parsial dan simultan. Variabel independen dari penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, rapat umum pemegang saham (rups), kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity* (roe). Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mangambil data di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis linear berganda, uji f, uji tdan koefisien determinan (R^2). Dan uji asumsi klasik serta uji multikoleniaritas, uji validitas, dan uji reliabilitas. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 59 perusahaan dan dengan metode kriteria data didapat sebanyak 35 sampel perusahaan dengan periode penelitian 2016-2017. Sehingga total sampel adalah 70 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan , tetapi rups dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, rups, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Dewan komisaris, dewan direksi, rapat umum pemegang saham, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan perusahaan , *return on equity*.

Abstract

This study aimed to analyze the influence of good corporate governance mechanisms on financial performance manufacturing base and chemical industry sectors partial and simultaneous. The independent variable of this research is the board of commissioners, board of directors, the general meeting of shareholders (gms), institutional ownership, and managerial ownership. While the dependent variable is the company's financial performance as measured by return on equity (roe). The method used is quantitative. Mangambil data collection is done with the data in the Indonesia Stock Exchange. Tests carried out using statistical analysis of multiple linear analysis, f test, test tdan determinant coefficient (R2). And classical assumption and test multikoleniaritas, validity, and reliability testing. This study population is 59 different companies and with methods of data criteria obtained a total of 35 sample companies with the research period 2016-2017. So the total sample is 70 companies. The results showed that partially commissioners, board of directors, and managerial ownership does not affect the company's financial performance, but gms and institutional ownership affects the company's financial performance. Simultaneously the board of commissioners, board of directors, gms, institutional ownership, and managerial ownership affect the company's financial performance.

Keywords : ***Board of commissioners, board of directors, the general meeting of shareholders, institutional ownership, managerial ownership, financial performance, return on equity***

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi didunia saat ini semakin pesat, hal ini ditandai dengan kemajuan perekonomian di negara-negara maju maupun negara berkembang seperti yang dialami Indonesia. Kemajuan perekonomian tentunya harus didampingi oleh perusahaan manufaktur karena sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kemajuan perekonomian Indonesia

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada sektor industri dasar dan kimia. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sektor industri dasar dan kimia dikarenakan jumlah emiten sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, yaitu pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan dan juga pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan .Pendanaan dari dalam perusahaan diperoleh dari laba yang ditahan perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa utang maupun investor yaitu penyertaan dalam bentuk penjualan saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan, dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan go public. Untuk mendapatkan sumber dana yang lebih besar maka yang dilakukan yaitu upaya dalam peningkatan kinerja.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang dperlihatkan, dan kemampuan kerja dengan menggunakan tenaga, kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai manajemen dalam menerapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. ROE merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah diinvestaskan dalam perusahaan. ROE mempunyai arti penting bagi para pemegang saham, karena ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan mengoptimalkan modal yang tersedia. ROE menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang telah memperoleh dana atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Kristianti, 2018).

Salah satu cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menerapkan *corporate governance*, dengan penerapan *corporate governance* perusahaan akan mampu mengatasi masalah yang mungkin akan timbul antara pemegang saham dengan manajemen dan juga akan membuat pengambilan keputusan perusahaan tidak terganggu, seperti yang biasanya terjadi ketika ada konflik kepentingan dalam hal kebijakan yang harus dilakukan di dalam sebuah hubungan keagenan. Sehingga dengan penerapan *Corporate Governance* ini diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) juga mendukung hal tersebut dengan mengungkapkan bahwa dengan penerapan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta mampu meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

Corporate governanace merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham. *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Agar terciptanya kinerja yang baik maka perusahaan membutuhkan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik pula atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dikembangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Mekanisme *Good Coorporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017".

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, rapat umum pemegang saham, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajeria secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori agensi

Dasar untuk membahas *corporate governance* adalah teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih *principal* yang terlibat dengan manajemen perusahaan (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan beberapa kewenangan membuat keputusan kepada agen. Inti daripada hubungan keagenan yaitu adanya pemisahan antara *principal* dan *agent* dimana *principal* diwakili oleh investor yang memberikan amanat kepada *agent* untuk mengelola kekayaan investor, dan dalam hal ini *agent* merupakan pihak manajemen perusahaan yang berfungsi sebagai pengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

Karena teori keagenan merupakan konsep dasar dari *corporate governance*, maka teori ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat kayakinan bagi investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana mereka (investor) yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, dan menginvestasikan dana mereka ke dalam proyek-proyek yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Berdasarkan paparan diatas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Hasibuan & Moedjiono 2002:160). Kinerja keuangan menurut IAI (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perushaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

Pengukuran Kinerja keuangan Perusahaan

Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan (Samryn:2011).

Pada bagian ini, dalam pengukuran kinerja keuangan, peliti tertaik untuk menggunakan rasio profibabilitas yaitu pada *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Fahmi, 2011). ROE menggambarkan sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diperoleh investor. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya (kasmir, 2016), ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mardiasmo (2005:122) tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down and bottom up*).
2. Untuk mengukur kinerja finansial dan non finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.
3. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*.
4. Sebagai alat untuk mencapaikepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Sedangkan manfaat pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkan dengan target kinerja serta melakukan tindak korektif untuk memperbaiki kinerja.
4. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (reward and punishment) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
5. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
6. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahan, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya yaitu karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas. (Arafat & Mohamad, 2009). Kemudian *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI:2001), *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Sedangkan pada studi (Jamal, 2016) pengertian tata kelola perusahaan yaitu struktur perusahaan yang digunakan oleh banyak perusahaan di negara-negara maju. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002: *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Kemudian *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), mendefenisikan *corporate governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi

Tugas utama dewan komisaris adalah melakukan kontroling dan memberi masukan atau nasihat kepada direksi, semakin banyak dewan komisaris pada perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap anggota dewan komisaris bertanggung jawab secara personal terhadap kerugian yang dialami perusahaan apabila mereka melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Pemegang saham pun dapat menggugat dewan komisaris melalui jalur pengadilan jika kerugian yang dialami perusahaan akibat kelalaian atau kesalahan dari dewan komisaris. Bila perusahaan dihadapkan dengan kepailitan akibat kesalahan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap jajaran direksi, maka setiap anggota dewan komisaris serta direksi secara keseluruhan wajib membantu pendanaan finansial. Hal ini biasanya terjadi jika kekayaan sebuah perusahaan tidak cukup membayar seluruh kewajiban akibat kepailitan yang dialami. Tanggung jawab penuh itu berlaku bagi orang yang merupakan jajaran dewan komisaris dalam rentang waktu 5 tahun sebelum kepailitan perusahaan terjadi. Dewan komisaris juga mempunyai kewajiban membuat catatan laporan rapat dewan komisaris dan menyimpan salinan laporan tersebut. Selain itu, dewan komisaris berkewajiban juga melaporkan tugas pengawasan yang telah dilakukannya dalam tiap tahun kepada RUPS

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan; mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, memimpin dan menyelenggarakan kegiatan operasional sesuai misi dan visi perusahaan serta memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan, berdasarkan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, kemitraan, etika, dan kepercayaan pada diri sendir, serta memastikan konsistensi penerapan GCG. Menurut Greuning & Sonja (2011), dewan direksi merupakan pemain utama dalam manajemen risiko dan memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Membentuk struktur yang jelas terkait pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada setiap tingkat.
2. Melakukan peninjauan kebijakan untuk memprediksi risiko yang dapat diterima serta mengetahui kebutuhan modal yang diperlukan untuk 15 operasional bank.
3. Memastikan keefektifan manajemen senior dalam pengambilan langkah yang diperlukan untuk mengidenifikasi, mengukur, memantau dan mengelola keuangan dan risiko

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

operasional bank. Memastikan fungsi audit internal berfungsi secara efektif dalam penelaahan atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
4. Memastikan terbentuknya praktik kerja yang sehat dan lingkungan kerja yang positif.
5. Melakukan evaluasi tahunan kinerja kepala manajemen eksekutif.

Sesuai dengan Pasal 100 UUPT, direksi berkewajiban menjalankan dan melaksanakan beberapa tugas selama jabatannya menurut UUPT, yaitu:

1. Direksi wajib:
   a. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, dan risalah rapat Direksi;
   b. Membuat laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 dan dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan; dan
   c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan dokumen Perseroan lainnya.
2. Seluruh daftar, risalah, dokumen keuangan Perseroan, dan dokumen Perseroan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan di tempat kedudukan Perseroan.
3. Atas permohonan tertulis dari pemegang saham, Direksi memberi izin kepada pemegang saham untuk memeriksa daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan laporan tahunan, serta mendapatkan salinan risalah RUPS dan salinan laporan tahunan.
4. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak menutup kemungkinan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal menentukan lain.

Anggota direksi juga wajib melaporkan kepada PT mengenai saham yang dimiliki anggota direksi dan/atau keluarganya dalam Perseroan dan Perseroan lain untuk dicatat dalam daftar khusus. Anggota direksi yang tidak melaksanakan kewajiban ini dan menimbulkan kerugian bagi Perseroan, bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 101 UUPT. Lebih lanjut, menurut Pasal 102 UUPT diatur tugas direksi sehubungan dengan pengurusan kekayaan Perseroan dimana direksi berkewajiban untuk memperoleh persetujuan RUPS untuk:

1. Mengalihkan kekayaan Perseroan; atau
2. Menjadikan kekayaan Perseroan sebagai jaminan utang.

Semakin banyak anggota direksi pada perusahaan ,maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena semakin banyak yang bertugas dan bertanggung jawab didalam pengelolaan perusahaan tersebut.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham merupakan organ Perseroan dengan wewenang tertinggi dan berperan membantu para pemegang saham mengambil keputusan-keputusan penting terkait investasi mereka pada Perseroan termasuk pemilihan anggota dewan komisaris dan direksi. Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham Perseroan. Menurut UU no 40 tahun 2007 yang dimaksud dengan rapat umum pemegang saham adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau dewan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini dan/atau anggaran dasar.

RUPS Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan Terbatas dan pemegang segala kewenangan yang tidak diserahkan dewan komisaris dan direksi. Dari beberapa Pengertian sebelumnya yang dimaksud dengan Kewenangan atau Wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau dewan komisaris yaitu hak untuk :

1. Menyetujui Pengajuan Permohonan agal Perseroannya dinyatakan pailit
2. Mengubah anggaran dasar
3. Mengangkat dan memberhentikan Anggota dari Direksi maupun Dewan Komisaris
4. Menyetujui Perpanjangan jangka waktu berdirinya perseroan Terbatas
5. Menyetujui Penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

6. Membubarkan Perseroan

Rapat umum pemegang saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ,semakin sering perusahaan melakukan RUPS maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lainnya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki perananyang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer danpemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanismemonitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkaninvestor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percayaterhadap tindakan manipulasi laba

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal didalam kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin kuat kontrol eksternal terhadap manajerial perusahaan. Hal tersebut dapat berdampak pada berkurangnya biaya agensi dan perusahaan cenderung membayarkan dividen yang rendah.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sesuai dengan namanya, kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Pada studi yang dilakukan oleh jati (2009), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiridengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Prinsip *Good Corporate Governance*

Pada dasarnya prinsip *good corporate governance* merupakan suatu tuntutan bagi perusahan agar perusahaan tersebut dapat tetap eksis didalam persaingan global, prinsip-prinsip ini sangat diperlukan bagi perusahaan agar *good corporate governance* dapat terlaksana dengan baik sehingga memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, berikut terdapat beberapa prinsip mengenai *good corporate governance* :

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002:

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran *(fairness)*, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang mekanisme *good corporate governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan yaitu Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), Rapat Umum Pemegang Saham (X_3), Kepemilikan Intitusional (X_4), dan Kepemilikan Manajerial (X_5), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur menggunakan ROE (Y)

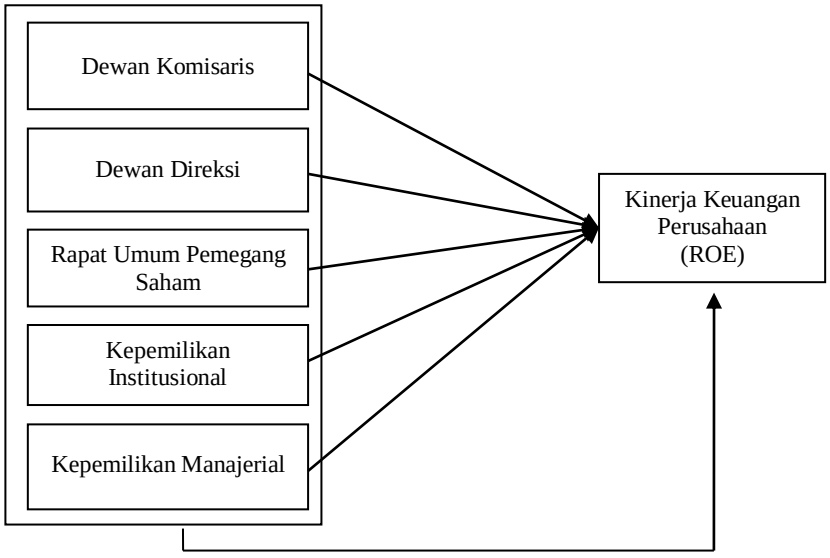

Gambar 1
Model Kerangka Konseptual

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen, Sugiyono (2016).

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id sesuai dengan sampel perusahaan. Sedangkan sumber data penelitian adalah : Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitisn ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menuji variabel bebas *Good Corporate Governance* terhadap variabel terikat kinerja keuangan perusahaan. Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2013), yang dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3\, b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)
α	=	Konstanta
$b_{1,2,3}$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Dewan Komisaris
X_2	=	Dewan Direksi
X_3	=	Rapat Umun Pemegang Saham
X_4	=	Kepemilikan Institusional
X_5	=	Kepemilikan Manajerial
e	=	*Error*

Analisis data dilaukan setelah memenuhi asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penarikan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan cara uji t dan uji F pada tingkat signifikan 5% dan uji koefisien determinasi dan pengolahan data secara keseluruhan menggunakan SPSS

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,418 < 1,99773) dan tingkat signifikansi sebesar 0.161 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara parsial. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Dewan Komisaris tidak mempengaruhi *Return on Equity*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* atau dengan kata lain dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,951 < 1,99773) dan tingkat signifikansi sebesar 0.345 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara parsial. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Dewan direksi tidak mempengaruhi *Return on Equity*. Dengan demikian, hipotesis kedua menyatakan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* atau dengan kata lain dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Variabel RUPS menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,016 > 1,99773) dan tingkat signifikansi sebesar 0.004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RUPS berpengaruh terhadap *Return*

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

on Equity secara parsial. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya RUPS mempengaruhi *Return on Equity*. Dengan demikian, hipotesis ketiga menyatakan bahwa RUPS berpengaruh terhadap *Return on Equity* atau dengan kata lain RUPS berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,351 > 1,99773) dan tingkat signifikansi sebesar 0.001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara parsial. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional mempengaruhi *Return on Equity*. Dengan demikian, hipotesis keempat menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return on Equity* atau dengan kata lain kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,273 < 1,99773) dan tingkat signifikansi sebesar 0.208 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara parsial. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi *Return on Equity*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* atau dengan kata lain kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 4.585 sedangkan untuk nilai F_{tabel} adalah 2,36, dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, atau dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4.585 > 2.36). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya (0,001 < 0,05), menunjukkan bahwa variabel bebas (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, RUPS, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (*Return on Equity*).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai*AdjustedR Square* sebesar 0,206 (20,6%), variabel *Return on Equity* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), RUPS (X_3), Kepemilikan Institusional (X_4) dan Kepemilikan Manajerial (X_5) sedangkan sisanya 79,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang pas tergantung pada industri dimana perusahaan berada karena akan turut menentukan jenis kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh dewan komisaris secara keseluruhan, kemudian perlu diketahui bahwa kemempuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas sehingga jumlah dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat proses kesepakatan dan proses pengambilan keputusan menjadi sulit, panjang dan bertele-tele, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak erpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Djamalludin dkk (2018), yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini dikarenakan kegagalan dalam memilih direksi yang terampil, kuat, independen, dan kegagalan menambah nilai potensi pengaturan dalam pergerakan, kegagalan untuk memberikan perlindungan tata kelola yang baik dalam: kemandirian / konflik kepentingan, kurangnya kekuatan, keengganan untuk menentang, keengganan untuk memikul tanggung jawab, kesenjangan pengetahuan,

komitmen yang berlebihan cukup fokus pada isu-isu substantive, kelalaian dewan direksi dalam mejalankan tugasnya maka akan merugikan perusahaan dan akan mengancam keutuhan perusahaan karena jumlah dewan direksi termasuk faktor penting dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan para investor. Hasil ini mendukung penelitian Jati (2009), yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan .

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa RUPS berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan , Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang maupun anggaran dasar Perusahaan. Perusahaan melakukan RUPS Tahunan dan Luar Biasa. RUPS Tahunan diselenggarakan setahun sekali, sementara RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Semakin sering perusahaan melakukan RUPS maka kinerja keuangan akan semakin baik karena pemilihan organ perusahaan dilaksanakan melalui RUPS sehingga dapat memperkecil resiko yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang keempat dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE), Kepemilikan institusional dapat meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Dengan adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan manajemen. Sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik

Hasil pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE), Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi.. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Hartono & Nugrahanti (2014), yang menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, RUPS, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin baik *Good Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis Pertama: Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
2. Hipotesis Kedua: Dewan Direksi tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
3. Hipotesis Ketiga: RUPS berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

4. Hipotesis Keempat: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
5. Hipotesis Kelima: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
6. Hipotesis Keenam : Adanya pengaruh variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, RUPS, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

Saran

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian yang terjadi dalam penelitian, saran yang diberikan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah rentang periode pengamatan yang lebih terbaru dan menggunakan sampel dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti komite audit, komite nominasi & remunerasi, sekretaris perusahaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arafat, Wilson dan Mohamad Fajri. 2009. Smart Strategy for 360 degree GCG (*Good Corporate Governance*). Skyrocketing Publisher. ISBN 978-979-18098-1-8

Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.

Departemen Pendidikan Nassional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Djamaluddin, Mandalika dan Apollo. 2018. Pengaruh Komposis Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit untuk Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris tentang Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016) , DOI No: 10,24940, Vol. 7, Hal. 171

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 200.*Corporate Governance*: Tata Kelola Perusahaan. Edisi ke-3, Jilid I, Jakarta: FCGI.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. Analisis Risiko Perbankan. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hartono dan Nugrahanti. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.3, No.2, Hal. 191-205.

Hasibuan dan Moedjiono. 2002. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.

Jamal, Javed Ahmad. 2016. Dampak *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan : Karachi Stock Exchange , Pakistan.DOI No. 10,5296 ,Vol.6, No.2, Hal. 401-411

Jati.2009. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi.

Jensen, Michael C dan Meckling William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, Hal. 305-360.

LITERASI
JURNAL BISNIS DAN EKONOMI
Volume 1 No 2, Desember 2019
e-ISSN 2716-2249

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta.

Kristianti, Puspita Ika. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan. DOI No. 10.29230,Vol.2,No.1,Hal. 56-68

Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 2004. *Principles of Corporate Governance*. Paris : The OECD

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 AAgustus 2002 Tentang penerapan GCG, Jakarta.

http://www.idx.co.id.com/